

**PENINGKATAN KETERAMPILAN GURU MENGGUNAKAN MEDIA  
PEMBELAJARAN MELALUI *LESSON STUDY*  
DI SMAN 04 MERLUNG KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT**

**Jhon Renold Siregar**

SMAN 04 MERLUNG

Jl.Lintas Timur Km.86 Desa Dusun Mudo

Kec. Muara Papalik Kab. Tanjung Jabung Barat Jambi 36554

081274134594, [jrsiregar@gmail.com](mailto:jrsiregar@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan guru rumpun IPS dalam menggunakan media pembelajaran *powerpoint* melalui *lesson study* di SMAN 04 Merlung. Hipotesis tindakan ini adalah penggunaan *lesson study* dapat meningkatkan keterampilan guru rumpun IPS menggunakan media pembelajaran *powerpoint* di SMAN 04 Merlung, Kabupaten Tanjung Jabung Barat Propinsi Jambi. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 04 Merlung, Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Waktu Penelitian ini dilaksanakan selama 4 bulan yaitu mulai bulan Nopember 2013 sampai dengan Pebruari 2014. Subjek dalam penelitian ini adalah 5 (lima) orang guru rumpun IPS SMA dengan mata pelajaran Sejarah, Geografi, Sosiologi, Ekonomi, PKn, dan satu orang pengawas Dinas Pendidikan Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS), yaitu sebuah penelitian yang merupakan kerjasama antara peneliti, pengawas dan guru, dalam meningkatkan keterampilan guru agar menjadi lebih baik dalam menggunakan media *powerpoint* melalui teknik *lesson study*. Peneliti menggunakan model penelitian Slamet Mulyana yang dirancang dengan proses siklus. Prosedur ini mencakup tahap-tahap: (1) perencanaan (*plan*), (2) pelaksanaan (*do*), (3) refleksi (*check*), dan (4) tindak lanjut (*act*). Temuan penelitian melalui penerapan *lesson study* menunjukkan pada siklus ke-1, diperoleh sebesar 40% (2 orang guru) yang menggunakan media *powerpoint* berkategori cukup terampil dan 60% (3 orang guru) yang menggunakan media *powerpoint* berkategori kurang terampil. Aspek persiapan guru 52,50%; aspek persiapan siswa dan pengelolaan kelas 62,50%; aspek penyajian media 47,50%; dan aspek langkah lanjutan dan aplikasi 60,00%. Nilai rata-rata keterampilan guru menggunakan media *powerpoint* adalah 55,63% (cukup baik). Sedangkan berdasarkan hasil pada siklus ke-2, diperoleh sebesar 80% (4 orang guru) yang menggunakan media *powerpoint* dengan kategori baik dan 20% (1 orang guru) yang amat terampil menggunakan media *powerpoint*. Aspek persiapan guru 80,00%; aspek persiapan siswa dan pengelolaan kelas 92,50%; aspek penyajian media 75,00%; dan aspek langkah lanjutan dan aplikasi 82,50%. Nilai rata-rata keterampilan guru menggunakan media *powerpoint* adalah 82,50% (baik). Dengan demikian penerapan *lesson study* dapat meningkatkan keterampilan guru rumpun IPS menggunakan media *powerpoint* di SMAN 04 Merlung Kabupaten Tanjung Jabung Barat Propinsi Jambi yang dibuktikan dengan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II, yaitu sebesar 80%.

Kata Kunci : media *powerpoint*, dan *lesson study*.

## Abstract

*This study aims to improve teachers' skills in using powerpoint learning media clumps social studies through lesson study in SMAN 04 Merlung. The hypothesis of this action is the use of lesson study to improve the skills of clump social studies teachers use powerpoint instructional media in SMAN 04 Merlung, Tanjung Jabung Barat Jambi. This research was conducted at SMAN 04 Merlung, Tanjung Jabung Barat. This time of study was carried out for 4 months ie from November 2013 to February 2014. Subjects in this study were 5 (five) persons with a high school clumps social studies teacher subjects of History, Geography, Sociology, Economics, Civics, and one supervisor Department of Education Tanjung Jabung Barat. The design used in this study is Action Research School (PTS), which is a study which is a collaboration between researchers, supervisor and teachers, to improve the teachers' skills to become better at using the powerpoint media through techniques lesson study. Researchers used a research model designed Slamet Mulyana cycle process. This procedure includes the steps of: (1) planning, (2) implementation, (3) reflection, and (4) follow-up. Application of research findings through lesson study shows at first cycle, was obtained by 40 % (2 teachers) who use powerpoint media good enough skilled category and 60 % (3 teachers) who uses powerpoint media poorly skilled category. Aspect of teacher preparation 52.50 %; aspects of student preparation and classroom management 62.50 %; aspects of the media presentation of 47.50 %; and further measures and application aspects of 60.00 %. The average value of teachers' skills using powerpoint media is 55.63 % (good enough skilled category). Meanwhile, based on the results of the second cycle, obtained by 80 % (4 teachers) who use the powerpoint media with well-skilled category and 20 % (1 teacher) who are very well- skilled using powerpoint media. Aspect of teacher preparation 80.00 %; aspects of student preparation and classroom management 92.50 %; aspects of the media presentation of 75.00 %; and further measures aspects and applications of 82.50 %. The average value of teachers' skills using powerpoint media is 82.50 % (well-skilled). Thus the implementation of lesson study to improve the skills of clumps social studies teachers are using powerpoint media in SMAN 04 Merlung Tanjung Jabung Barat Jambi evidenced by the improvement from the first cycle to the second cycle, which is equal to 80 %.*

**Keywords :** *powerpoint media, and lesson study.*

## PENDAHULUAN

Dalam komponen sistem pembelajaran terdapat tujuh unsur yang saling melengkapi sebagai satu kesatuan dan tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya (Glendomi.com, 2012). Beberapa pakar menyebutkan bahwa pembelajaran merupakan bentuk interaksi antara pendidik dengan peserta didik. Dalam perkembangannya, pembelajaran bukan hanya bentuk interaksi pendidik dan peserta didik saja, namun juga dengan sumber-sumber belajar. Hal ini dapat diartikan bahwa pembelajaran merupakan sebuah sistem yang saling terkait satu dengan yang

lainnya. Pembelajaran sebagai sebuah sistem terdiri dari komponen-komponen yang saling berinteraksi, berinterelasi, dan berinterdependensi antara satu dengan yang lainnya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Komponen tersebut antara lain tujuan, guru, siswa, kurikulum, strategi, media, dan evaluasi. Komponen-komponen tersebut merupakan satu kesatuan integral, artinya saling melengkapi antara satu dengan yang lainnya. Apabila salah satu komponen tidak berfungsi dengan baik maka akan mempengaruhi komponen pembelajaran itu sendiri secara keseluruhan. Jelas bahwa pembelajaran merupakan

bentuk integritas yang membentuk suatu proses timbal balik antara komponen-komponennya. Komponen pembelajaran tersebut membentuk suatu pola saling berhubungan dan saling mempengaruhi.

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dan tidak terpisahkan dari keseluruhan proses pembelajaran dalam semua program dan jenjang, sehingga keterampilan untuk mengembangkan dan memanfaatkan media pembelajaran amat dibutuhkan oleh seorang guru yang profesional. Seorang guru profesional tidak hanya dituntut untuk menguasai materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didiknya, akan tetapi juga harus mampu mengembangkan dan memanfaatkan media pembelajaran agar pencapaian hasil belajar sesuai dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator yang akan dicapai. Menurut Munadi (2008) fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai sumber belajar. Adapun tujuan media pembelajaran adalah mengefektifkan proses komunikasi pembelajaran sehingga tercapai tujuan yang diinginkan /adanya perubahan tingkah laku.

Menurut Azhar (2007) pemakaian media dalam pembelajaran banyak memberikan manfaat pada proses pembelajaran. Dilihat dari manfaat, pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi. Sudjana, dkk (1989) mengatakan peran media sangat penting dalam proses pembelajaran. Media berperan sebagai alat dan sumber belajar bagi siswa. Sebagai alat, media berperan untuk

memperjelas bahan pengajaran, jadi media digunakan guru sebagai variasi penjelasan verbal mengenai materi pembelajaran; sedang sebagai sumber belajar bagi siswa, media berisi bahan-bahan yang harus dipelajari siswa baik secara individu maupun sebagai kelompok. Namun hendaknya dicatat bahwa sebagai alat dan sumber belajar, media tidak bisa menggantikan keberadaan guru sepenuhnya, artinya media tanpa guru tidak dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, karena media bukan tujuan pembelajaran. Disamping itu idealnya, pembelajaran tersebut memanfaatkan teknologi komputer.

Perkembangan dan kemajuan teknologi komputer terutama dalam bidang perangkat lunak mendukung dalam penerapannya sebagai media pembelajaran. Dengan komputer dapat disajikan media pembelajaran yang memuat materi pembelajaran secara tekstual, audio maupun visual. Salah satu perangkat lunak yang mendukung dalam penggunaan media pembelajaran adalah *powerpoint*. *Powerpoint* adalah alat bantu presentasi, biasanya digunakan untuk menjelaskan suatu hal yang dirangkum dan dikemas dalam slide *powerpoint*. Pembaca dapat lebih mudah memahami penjelasan kita melalui visualisasi yang terangkum di dalam slide. Tujuan dari presentasi adalah untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan sehingga pihak lain memahaminya. Program-program komputer lain seperti *microsoft word*, *excel*, atau yang lainnya dapat digunakan pula dalam penyampaian gagasan, namun dalam program *powerpoint* pengguna dapat menggunakan kata, gambar, warna, suara, video, dan *special effect* untuk lebih memaksimalkan pesan/gagasan yang ingin disampaikan.

Pemilihan media yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran seorang guru harus memiliki pertimbangan tertentu. Keputusan penulis menggunakan media *powerpoint* dalam kegiatan pembelajaran didasarkan pertimbangan

bahwa media powerpoint merupakan media yang menarik karena bisa diolah sendiri sesuai dengan kreativitas dan kebutuhan, seperti bisa membuat teks, warna, gambar, video, serta animasi-animasi yang menarik sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan. Nurseto (2011) mengatakan "Kelebihan media *powerpoint* antara lain: dapat menyajikan teks, gambar, film, sound, efek, lagu, grafik dan animasi sehingga menimbulkan pengertian dan ingatan yang kuat". Menurut Sanaky (2009), *Microsoft powerpoint 2007* memiliki beberapa kelebihan sebagai berikut: (1) praktis, dapat dipergunakan untuk semua ukuran kelas; (2) memberikan kemungkinan tatap muka dan mengamati respon siswa; (3) memiliki variasi teknik penyajian yang menarik dan tidak membosankan; (4) dapat menyajikan berbagai kombinasi *clipart*, *picture*, warna, animasi dan suara, sehingga membuat siswa lebih tertarik; dan (5) dapat dipergunakan berulang-ulang. Media *powerpoint* ini merupakan media yang sangat tepat digunakan dalam proses belajar mengajar untuk membangkitkan dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Hasil observasi yang dilakukan pada 5 (lima) guru rumpun IPS di SMAN 04 Merlung Kabupaten Tanjung Jabung Barat menunjukkan bahwa 80% dari guru-guru rumpun IPS membutuhkan media pembelajaran yang baik dalam proses pembelajaran agar proses pembelajaran berjalan lebih efektif, dan 20% guru terlihat cukup baik dalam menerapkan media pembelajaran. Dari hasil wawancara dengan guru-guru rumpun IPS secara khusus menunjukkan bahwa pembelajaran selama ini dilakukan dengan cara ceramah dan menunjukkan gambar-gambar yang ada dalam buku teks sebagai media pembelajaran. Guru-guru rumpun IPS mengaku kesulitan memperoleh media pembelajaran yang efektif untuk pelajaran di sekolah sehingga kegiatan pembelajaran kurang efektif dan siswa merasa kesulitan dalam memahami materi yang mereka

sampaikan. Dari wawancara yang dilakukan kepada kelima orang guru yang diambil seluruhnya sebagai subjek, menyatakan membutuhkan media pembelajaran yang berbasis komputer yang dapat mereka jadikan sebagai alternatif sarana pembelajaran di kelas.

Berdasarkan apa yang telah diuraikan, maka diperlukan perbaikan-perbaikan proses pembelajaran, sehingga siswa lebih termotivasi dan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, sehingga dapat lebih mudah memahaminya dan meningkatkan hasil belajar. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan penggunaan media pembelajaran *powerpoint*. Dengan adanya media pembelajaran *powerpoint* diharapkan akan membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran sehingga pembelajaran bisa lebih menarik dan efektif sehingga dapat mendorong siswa lebih mudah dalam memahami konsep-konsep pembelajaran.

Adanya permasalahan tersebut, terutama masalah ketidakefektifan penggunaan *powerpoint* sebagai media pembelajaran disebabkan antara lain karena masih kurangnya pelatihan para guru rumpun IPS tentang bagaimana meningkatkan keterampilan mereka untuk mengembangkan media pembelajaran *powerpoint*.

Terdapat berbagai macam model pelatihan, namun dalam penelitian tindakan ini dibatasi hanya kepada peningkatan keterampilan guru dalam mengembangkan media pembelajaran *powerpoint* melalui *lesson study*. Karena: (a) Pertama, *lesson study* merupakan suatu cara efektif yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa; dan (b) *lesson study* yang didesain dengan baik akan menghasilkan guru yang profesional dan inovatif. *Lesson study* (LS) adalah sebuah proses pengembangan kompetensi keprofesionalan guru secara sistematis yang bertujuan untuk menjadikan proses pembelajaran lebih baik dan efektif. Tahapan LS yaitu Plan, Do, See. LS

mensyaratkan stabilitas kebijakan pendidikan, kurikulum fleksibel, budaya refleksi diri dan kerjasama. Kelebihan LS adalah berorientasi pada siswa, bekerja sebagai tim, mengembangkan teknik mengajar. Pengembangan LS dalam profesionalisme guru yaitu merencanakan tujuan pembelajaran dan materi pokok; mengkaji dan mengembangkan pembelajaran; memperdalam pengetahuan yang diajarkan; memikirkan tujuan jangka panjang siswa; merancang pembelajaran kolaboratif; mengkaji proses belajar, perilaku dan hasil belajar siswa; dan, mengembangkan pedagogis. LS dilaksanakan dengan membentuk kelompok LS, memfokuskan LS, Merencanakan *Research Lesson* (RL), membelajarkan dan mengamati RL, mendiskusikan dan menganalisis RL, serta merefleksikan dan merencanakan kembali LS. Manfaat LS diantaranya memicu munculnya motivasi untuk mengembangkan diri, melatih pendidik “melihat” peserta didik, menjadikan penelitian sebagai bagian integral pendidikan, penyebaran inovasi dan pendekatan baru, menempatkan para pendidik pada posisi terhormat.

Oleh karena itu, dari pemaparan di atas maka perlu dilakukan penelitian yang berkenaan dengan program penggunaan media pembelajaran *powerpoint* melalui *lesson study*. Dengan judul “Peningkatan Keterampilan Guru Menggunakan Media Pembelajaran Melalui *Lesson Study* di SMAN 04 Merlung Kabupaten Tanjung Jabung Barat Propinsi Jambi.

## **PELAKSANAAN**

Pelaksanaan penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan di SMAN 04 Merlung selama 4 bulan, berlangsung dari bulan dari Nopember 2013 sampai dengan bulan Pebruari 2014. Subjek penelitian adalah 5 (lima) orang guru rumpun IPS. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, dalam setiap siklus memiliki empat

pertemuan. Desain penelitian ini menggunakan model penelitian Slamet Mulyana yang dirancang dengan proses siklus (*cyclical*) yang terdiri dari 4 fase kegiatan yaitu perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*do*), refleksi (*check*), dan tindak lanjut (*act*). Gambaran tahapan-tahapan kegiatan yang dilakukan peneliti berkolaborasi dengan pengawas pada tahap perencanaan tindakan adalah, yaitu: (a) menyusun rencana kegiatan *lesson study*, (b) menyusun instrumen observasi, (c) mempersiapkan absensi dan sarana prasarana penunjang *lesson study*, (d) mempersiapkan jadwal mengajar guru model, (e) pembagian guru peserta dalam 2 (dua) kelompok, kelompok pengamat guru, dan kelompok pengamat siswa, dan (f) guru peserta telah memiliki media pembelajarannya. Pada tahap pelaksanaan tindakan, kegiatan-kegiatan yang dilakukan peneliti dibantu pengawas adalah: (a) memberi materi *lesson study* dan penggunaan *powerpoint*, (b) memberi penilaian atas media pembelajaran *powerpoint* yang dimiliki oleh guru rumpun IPS dengan lembar observasi media, (c) guru model mempraktikkan penggunaan media *powerpoint* di kelas (*open class*) sesuai jadwal yang telah disepakati, (d) pengamat guru mengamati guru saja dan pengamat siswa mengamati siswa saja, (e) fasilitator melakukan pengamatan dengan menggunakan telaah instrumen dan menilai pelaksanaan *lesson study* dengan menggunakan lembar observasi, dan (f) fasilitator merekam kegiatan pembelajaran di kelas dengan memfoto. Pada tahap refleksi, peneliti dibantu oleh pengawas melakukan kegiatan-kegiatan: (a) membahas praktik guru model untuk memperoleh masukan dan evaluasi, (b) masukan dari guru peserta, dan akhirnya komentar dari kepala sekolah dan pengawas tentang keseluruhan proses serta saran sebagai peningkatan keterampilan penggunaan media pembelajaran *powerpoint*, (c) kesan fasilitator, pengawas, dan kepala sekolah

mengenai kegiatan *open class* yang baru dilaksanakan, dan (d) pemotretan yang meng-*close up* kejadian-kejadian khusus selama pelaksanaan penggunaan media pembelajaran *powerpoint*. Pada tahap tindak lanjut, peneliti bersama pengawas melakukan kegiatan-kegiatan: (a) evaluasi dan masukan dari pengawas dan kepala sekolah terhadap kegiatan yang telah dilakukan bersama, (b) memberi masukan dan sharing bersama guru peserta atas implementasi media pembelajaran yang sudah digunakan di kelas, dan (c) melanjutkan ke siklus berikutnya apabila guru belum mencapai batas minimal yang ditetapkan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui kuesioner, observasi, dan penilaian telaah media *powerpoint*. Kuesioner dipergunakan untuk mendapatkan data awal tentang kemampuan menggunakan *powerpoint*. Observasi dipergunakan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan aktivitas peserta menggunakan media *powerpoint* dalam kegiatan *lesson study*. Dan penilaian telaah media dipergunakan untuk menilai media *powerpoint* yang dibuat guru. Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data keterampilan guru menggunakan *powerpoint* setelah mengikuti *lesson study*. Nilai akhir diperoleh dengan membagi skor perolehan dengan jumlah skor maksimum dikali seratus. Setelah diperoleh nilai akhir, maka nilai tersebut ditransfer ke dalam bentuk kualitatif untuk memberikan komentar bagaimana peningkatan keterampilan guru menggunakan *powerpoint* menggunakan kategori penilaian sebagai berikut:

1. Nilai  $85,00 \leq Na \leq Mi + 100$   
Amat Baik
2. Nilai  $70,00 \leq Na < 85,00$       Baik
3. Nilai  $55 \leq Na < 70,00$       Cukup Baik
4. Nilai  $40,00 \leq Na < 55,00$       Kurang Baik
5. Nilai  $25,00 \leq Na < 40,00$       Tidak Baik

Dalam menganalisis semua data yang diperoleh, peneliti berdiskusi dengan pengawas dalam penetapan nilai. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagian besar berupa analisis deskriptif kualitatif. Teknik ini digunakan untuk mengolah data yang bersifat kualitatif, baik yang berhubungan dengan keberhasilan proses maupun hasil pembelajaran. Adapun data yang bersifat kuantitatif seperti nilai unjuk kerja (keterampilan menggunakan media *powerpoint*) akan dianalisis dengan teknik deskriptif kuantitatif sederhana, yakni dengan membandingkan nilai rerata.

Analisis data yang dilakukan meliputi empat tahap. Tahap pertama, data yang terkumpul dari dua instrumen seperti lembar pengamatan/observasi dan lembar penilaian telaah media *powerpoint*. Tahap kedua, data tersebut disajikan secara deskriptif kualitatif. Tahap ketiga adalah inferensi, yaitu menyajikan data dalam bentuk tabel dan diagram batang. Tahap keempat adalah penarikan kesimpulan secara induktif, yaitu menafsirkan data yang sudah dikelompokkan. Dari hasil analisis data di atas, akan ditarik kesimpulan secara keseluruhan dengan menyatakan kebenaran hipotesis tindakan yang telah ditetapkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi hasil penelitian diuraikan dalam tahap berupa siklus-siklus kegiatan. Pada penelitian ini kegiatan dilakukan dalam 2 siklus. Siklus 1 (satu) peneliti bersama pengawas dan guru-guru mengadakan *lesson study* dilaksanakan pada tanggal 16 Januari 2014 pertemuan pertama, 18 Januari 2014 pertemuan kedua, 23 Januari pertemuan ketiga, dan 30 Januari 2014 pertemuan keempat. Siklus 2 (dua) peneliti bersama pengawas dan guru-guru kembali mengadakan *lesson study* pada tanggal 03 Februari 2014 pertemuan pertama, 08 Februari 2014 pertemuan kedua, 13 Februari

2014 pertemuan ketiga, dan 21 Pebruari 2014 pertemuan keempat.

Sebelum pelaksanaan siklus 1 diadakan observasi dengan menyebarkan Tabel 1. Hasil penilaian angket observasi awal analisis penerapan media pembelajaran

No	Nama	Aspek				Jumlah	Nilai	Ket
		1	2	3	4			
1.	NA	4	1	3	1	9	75	Baik
2.	DS	4	0	3	1	8	66,67	Cukup Baik
3.	AR	3	0	1	1	5	41,67	Kurang Baik
4.	IY	4	0	1	1	6	50	Kurang Baik
5.	DM	3	0	1	1	5	41,67	Kurang Baik
Jumlah		18	1	9	5	33		
Rata-Rata		360	20	180	100	6,6		55

Keterangan:

Nilai	85-100	=	Amat Baik
	70-84	=	Baik
	55-69	=	Cukup Baik
	40-54	=	Kurang Baik
	25-39	=	Tidak Baik

Dari tabel di atas ditemukan 2 (dua) orang guru memperoleh nilai 41,6; dan 1

## SIKLUS 1

Pada *lesson study* yang dilakukan di siklus ke-1 yang diadakan pada tanggal 16-31 Januari 2014, diketahui jika umumnya para guru ini mengenal konsep penggunaan media *powerpoint*, akan tetapi tidak semua dari mereka mengenal atau paham untuk mengaplikasikannya dalam proses belajar mengajar.

Peneliti bersama pengawas sekolah mengawasi kegiatan *lesson study* dengan memberikan kesempatan membuat media *powerpoint* secara bersama-sama. Setiap guru diberi tugas untuk membuat atau menyusun media *powerpoint*. Kegiatan ini dilaksanakan selama 45 menit. Data hasil observasi terhadap media *powerpoint* dari 5 (lima) orang guru SMAN 04 Merlung tergambar pada Tabel 2 berikut ini:

kuesioner sebagai data awal penelitian untuk mengetahui sejauhmana pemahaman guru tentang media pembelajaran.

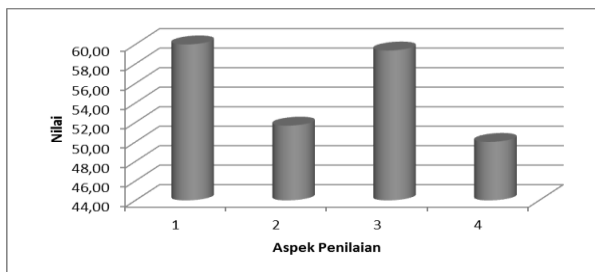
(satu) orang guru memperoleh nilai 50, kedua nilai ini termasuk kedalam kategori **kurang baik**, sedangkan 1 (satu) orang guru memperoleh nilai 66,6 termasuk kedalam kategori **cukup baik**; dan 1 (satu) orang guru memperoleh nilai 75, ini termasuk kedalam kategori **baik**. Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa jumlah nilai rata-rata yang diperoleh guru dalam analisis penerapan media pembelajaran sebelum dilakukan *lesson study* ini adalah **55** maka dapat disimpulkan bahwa hasil nilai observasi awal yang diperoleh guru-guru peserta *lesson study* masih tergolong **cukup baik**. Namun hal ini menunjukkan bahwa pemahaman guru rumpun IPS tentang ruang lingkup penerapan media pembelajaran khususnya media *powerpoint* masih belum banyak yang memahami dan menerapkannya di dalam pembelajaran.

Tabel 2. Hasil penilaian observasi terhadap media *powerpoint* guru rumpun IPS pada siklus ke-1

Guru	Aspek Penilaian				Jumlah	Nilai	Keterangan
	1	2	3	4			
NA	68,75	62,5	68,75	58,34	258,34	64,59	Cukup Baik
DS	62,5	54,17	62,5	50	229,17	57,29	Cukup Baik
AR	62,5	45,84	43,75	41,67	193,76	48,44	Kurang Baik
IY	50	54,17	62,5	50	216,67	54,17	Kurang Baik
DM	56,25	41,67	59,38	50	207,3	51,83	Kurang Baik
Jumlah	300	258,35	296,88	250,01			
N	60,00	51,67	59,38	50,00			
Jumlah nilai						276,31	
Nilai rata-rata						55,26	Cukup Baik

Keterangan:

Nilai	85-100	=	Amat Baik
	70-84	=	Baik
	55-69	=	Cukup Baik
	40-54	=	Kurang Baik
	25-39	=	Tidak Baik



Gambar 1. Grafik hasil penilaian observasi terhadap media *powerpoint* guru rumpun IPS pada siklus ke-1

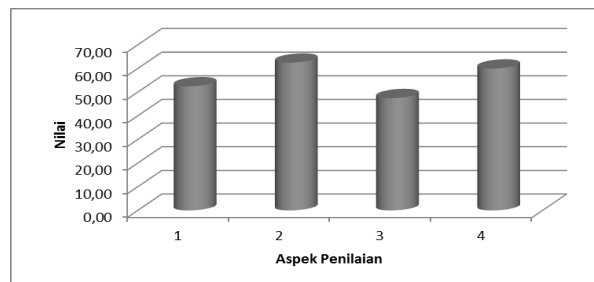
Data hasil observasi keterampilan guru menggunakan *powerpoint* dari 5 (lima) orang guru SMAN 04 Merlung tergambar pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Hasil penilaian observasi terhadap keterampilan guru rumpun IPS menggunakan media *powerpoint* pada siklus ke-1

Guru	Aspek Penilaian				Jumlah	Nilai	Keterangan
	1	2	3	4			
NA	62,5	75	50	62,5	250	62,50	Cukup Baik
DS	62,5	62,5	43,75	50	218,75	54,69	Kurang Baik
AR	37,5	62,5	43,75	62,5	206,25	51,56	Kurang Baik
IY	50	62,5	50	62,5	225	56,25	Cukup Baik
DM	50	50	50	62,5	212,5	53,13	Kurang Baik
<b>Jumlah</b>	<b>262,5</b>	<b>312,5</b>	<b>237,5</b>	<b>300</b>			
<b>N</b>	<b>52,50</b>	<b>62,50</b>	<b>47,50</b>	<b>60,00</b>			
<b>Jumlah nilai</b>						<b>278,13</b>	
<b>Nilai rata-rata</b>						<b>55,63</b>	<b>Cukup Baik</b>

**Keterangan**

Nilai	85-100	=	Amat Baik
	70-84	=	Baik
	55-69	=	Cukup Baik
	40-54	=	Kurang Baik
	25-39	=	Tidak Baik



Gambar 2. Grafik hasil penilaian observasi terhadap keterampilan guru rumpun IPS menggunakan media *powerpoint* pada siklus ke-1

Selain mengamati dan menilai hasil kegiatan yang berupa penilaian media *powerpoint* terhadap guru oleh peneliti dan pengawas sekolah pada siklus ke-1 ini, aktivitas peneliti juga diamati dan dinilai oleh pengawas sekolah dengan tujuan untuk melihat apakah pelaksanaan pelatihan penggunaan media *powerpoint* dengan menggunakan *lesson study* ini sudah sesuai dengan langkah-langkah yang diharapkan.

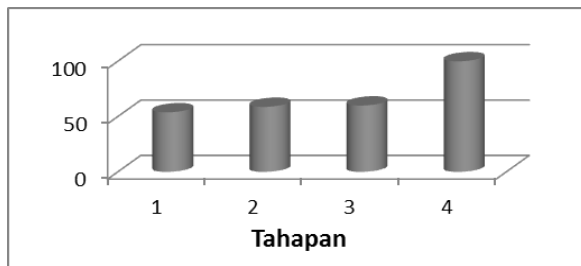
Tabel 4. Hasil penilaian observasi pelaksanaan *lesson study* terhadap peneliti pada siklus ke-1

No.	Tahapan Kegiatan	Skor	Nilai
1.	Perencanaan	7	53,84
2.	Pelaksanaan	10	58,82
3.	Refleksi	6	60
4.	Tindak Lanjut	2	100
	<b>Jumlah</b>		<b>272,66</b>
	<b>Nilai Rata-Rata</b>		<b>68,165</b>

**Keterangan:**

Nilai	85-100	=	Amat Baik
	70-84	=	Baik
	55-69	=	Cukup Baik
	40-54	=	Kurang Baik
	25-39	=	Tidak Baik





Gambar 3. Grafik penilaian observasi pelaksanaan *lesson study* terhadap peneliti pada siklus ke I

Berdasarkan pengamatan pada tahapan ini, hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dan pengawas sekolah terhadap 5 (lima) orang guru SMAN 04 Merlung, Kabupaten Tanjung Jabung Barat sebagai peserta kegiatan pelatihan mengenai keterampilan guru menggunakan media *powerpoint* dengan menggunakan *lesson study* ini adalah: (1) persiapan guru = 52,50% (kurang baik); (2) persiapan siswa dan pengelolaan kelas = 62,50% (cukup baik); penyajian media = 47,50% (kurang baik); dan (4) langkah lanjutan dan aplikasi = 47,50% (kurang baik). Nilai rata-rata keterampilan guru menggunakan media *powerpoint* adalah 60,00% (cukup baik).

Berdasarkan aspek penilaian di atas, khusus untuk penilaian langkah lanjutan dan aplikasi terlihat nilai yang diperoleh adalah 55,63%, hasil penilaian ini dikategorikan cukup baik, ini menunjukkan bahwa langkah lanjutan dan aplikasi yang dilakukan oleh guru masih relatif kurang, sehingga sangat perlu untuk ditingkatkan kembali. Untuk penilaian persiapan siswa dan pengelolaan kelas nilai yang diperoleh adalah 62,50%, penilaian persiapan siswa dan pengelolaan kelas juga dinilai masih kurang. Sedangkan untuk penilaian penyajian media (47,50%) dan persiapan guru (52,50%) dinilai kurang. Berdasarkan hasil penilaian dari semua aspek yang diamati, kegiatan langkah lanjutan dan aplikasi serta persiapan siswa dan pengelolaan kelas sangatlah perlu untuk ditingkatkan kembali sehingga hasil yang diperoleh diharapkan akan lebih baik lagi.

Dari keempat aspek yang diamati dari 5 (lima) orang guru peserta pelatihan dapat disimpulkan bahwa, keterampilan guru menggunakan media *powerpoint* dengan menggunakan *lesson study* ini masih dinilai cukup (55,63%).

Sedangkan untuk penilaian media yang dimiliki peserta, terlihat dari aspek-aspek yang dinilai seperti aspek substansi materi, tampilan komunikasi visual, desain pembelajaran sampai dengan pemanfaatan *software* terlihat pada tabel 3. Penilaian yang diperoleh meliputi: (1) substansi materi = 60,00% (cukup baik); (2) tampilan komunikasi visual = 51,67% (kurang baik); (3) desain pembelajaran = 59,38% (cukup baik); dan (4) pemanfaatan *software* = 50% (kurang baik) Berdasarkan penilaian media *powerpoint* yang dimiliki guru ini menunjukkan bahwa dari keempat aspek yang diukur mulai dari substansi materi, tampilan komunikasi visual, desain pembelajaran, dan pemanfaatan *software* dinilai cukup (55,26%).

Sesuai dengan hasil refleksi yang telah dilakukan oleh peneliti bersama pengawas sekolah, dimana hasil penilaian yang berupa keterampilan peserta *lesson study* dan penilaian yang berupa media belum memenuhi kriteria keberhasilan tindakan, oleh karena itu perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya. Untuk mengatasi hal tersebut, disaat peneliti memasuki siklus ke-2 nantinya, peneliti mensiasati dengan cara merencanakan penggunaan media *powerpoint* yang difokuskan pada persiapan siswa dan pengelolaan kelas serta langkah lanjutan dan aplikasi, kegiatan ini diawali dari pertemuan pada tahap perencanaan (*plan*) dengan cara memberikan tips dan trik yang disediakan oleh peneliti sehingga diharapkan nantinya dapat membuat keterampilan mereka semakin baik dalam menggunakan media *powerpoint* ini.

Dari hasil pengamatan pada pelaksanaan kegiatan pelatihan menggunakan *lesson study* ini yang dilakukan oleh pengawas terhadap peneliti,

terlihat belum maksimalnya pelatihan tersebut dilaksanakan, hasil ini dapat ditunjukkan pada tahapan-tahapan sebagai berikut: (1) tahap perencanaan (53,84%), (2) tahap pelaksanaan tindakan (58,82%), (3) tahap refleksi (60%), dan (4) tahap tindak lanjut (100%). Sedangkan untuk nilai rata-rata dari kesesuaian tahapan *lesson study* ini adalah 75,45% dan tergolong pada kategori cukup sehingga masih harus ditingkatkan lagi, hasil ini menunjukkan bahwa tahapan yang dilaksanakan oleh peneliti dalam menerapkan *lesson study* ini belum memenuhi/sesuai dengan kriteria ketuntasan yang diinginkan, sehingga hasil yang diperoleh dari siklus ke-1 ini belum cukup memuaskan. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu mengadakan upaya perbaikan dengan menerapkan langkah-langkah *lesson study* secara lebih optimal dan intensif pada siklus ke-2.

## SIKLUS 2

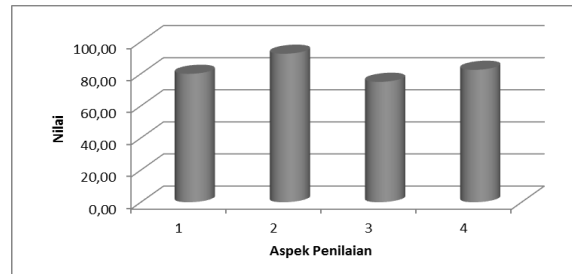
Siklus ke-2 dilakukan pada tanggal 03 s/d 22 Pebruari 2014. Pada siklus kedua ini dilakukan evaluasi terhadap tugas yang diberikan pada siklus ke-1. Memang mereka menunjukkan minat yang besar pada pertemuan sebelumnya, akan tetapi ternyata para peserta belum memahami dengan baik bagaimana keterampilan menggunakan media *powerpoint* efektif dan tepat sasaran.

Tabel 5. Hasil penilaian observasi terhadap keterampilan guru rumpun IPS menggunakan media *powerpoint* pada siklus ke-2

Guru	Aspek Penilaian				Jumlah	Nilai	Keterangan
	1	2	3	4			
NA	75	100	81,25	87,5	343,75	85,94	Amat Baik
DS	75	87,5	75	87,5	325	81,25	Baik
AR	75	87,5	75	87,5	325	81,25	Baik
IY	87,5	87,5	81,25	75	331,25	82,81	Baik
DM	87,5	100	62,5	75	325	81,25	Baik
<b>Jumlah</b>	<b>400</b>	<b>462,5</b>	<b>375</b>	<b>412,5</b>			
<b>N</b>	<b>80,00</b>	<b>92,50</b>	<b>75,00</b>	<b>82,50</b>			
<b>Jumlah nilai</b>						<b>412,50</b>	
<b>Nilai rata-rata</b>						<b>82,50</b>	<b>Baik</b>

Keterangan:

Nilai 85-100 = Amat Baik  
 70-84 = Baik  
 55-69 = Cukup Baik  
 40-54 = Kurang Baik  
 25-39 = Tidak Baik



Gambar 4. Grafik hasil penilaian observasi terhadap keterampilan guru rumpun IPS menggunakan media *powerpoint* pada siklus ke-2

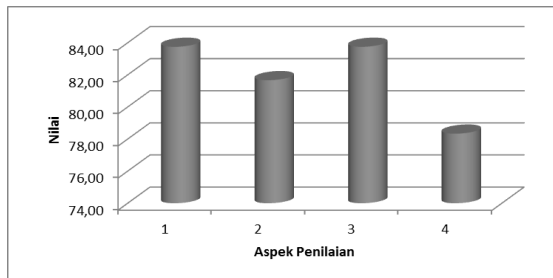
Selain menilai keterampilan guru menggunakan media pembelajaran *powerpoint*, fasilitator dan pengawas sekolah juga memberikan hasil penilaian media yang berupa media *powerpoint* yang dimiliki oleh guru rumpun IPS, berikut hasil penilaian media *powerpoint* yang dimiliki guru pada siklus ke-2.

Tabel 6. Hasil penilaian observasi terhadap media *powerpoint* guru rumpun IPS pada siklus ke-2

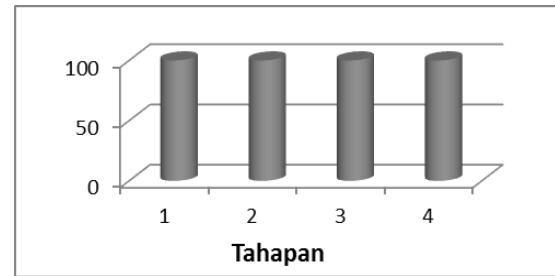
Guru	Aspek Penilaian				Jumlah	Nilai	Keterangan
	1	2	3	4			
NA	87,5	87,5	90,63	83,34	348,97	87,24	Amat Baik
DS	81,25	79,17	81,25	83,34	325,01	81,25	Baik
AR	81,25	79,17	84,38	75	319,8	79,95	Baik
IY	81,25	83,34	81,25	75	320,84	80,21	Baik
DM	87,5	79,17	81,25	75	322,92	80,73	Baik
<b>Jumlah</b>	<b>418,75</b>	<b>408,35</b>	<b>418,76</b>	<b>391,68</b>			
<b>N</b>	<b>83,75</b>	<b>81,67</b>	<b>83,75</b>	<b>78,336</b>			
<b>Jumlah nilai</b>						<b>409,39</b>	
<b>Nilai rata-rata</b>						<b>81,88</b>	<b>Baik</b>

Keterangan:

Nilai 85-100 = Amat Baik  
 70-84 = Baik  
 55-69 = Cukup Baik  
 40-54 = Kurang Baik  
 25-39 = Tidak Baik



Gambar 5. Grafik hasil penilaian observasi terhadap media *powerpoint* guru rumpun IPS pada siklus ke-2



Gambar 6. Grafik penilaian observasi pelaksanaan *lesson study* terhadap peneliti pada siklus ke-2

Selain mengamati dan menilai hasil kegiatan yang berupa penilaian media *powerpoint* terhadap guru oleh peneliti dan pengawas sekolah di siklus ke-2 ini, aktivitas peneliti juga diamati dan dinilai oleh pengawas sekolah dengan tujuan untuk melihat apakah pelaksanaan pelatihan penggunaan media pembelajaran *powerpoint* dengan menggunakan *lesson study* ini sudah sesuai dengan langkah-langkah yang diharapkan. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh pengawas sekolah terhadap peneliti maka diperoleh hasil pada tabel di bawah ini.

Tabel 7. Hasil penilaian observasi pelaksanaan *lesson study* terhadap peneliti pada siklus ke-2

No.	Tahapan	Skor	Nilai
1.	Perencanaan	13	100
2.	Pelaksanaan	17	100
3.	Refleksi	10	100
4.	Tindak Lanjut	2	100
	<b>Jumlah</b>	<b>42</b>	<b>400</b>
	<b>Nilai rata-rata</b>		<b>100</b>

Keterangan:

Nilai	85-100	=	Amat Baik
	70-84	=	Baik
	55-69	=	Cukup Baik
	40-54	=	Kurang Baik
	25-39	=	Tidak Baik

Berdasarkan pengamatan pada tahapan keempat ini, hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dan pengawas sekolah terhadap 5 (lima) orang guru SMAN 04 Merlung, Kabupaten Tanjung Jabung Barat sebagai peserta kegiatan pelatihan mengenai keterampilan guru menggunakan media *powerpoint* dengan menggunakan *lesson study* ini adalah: (1) persiapan guru = 80,00% (baik); (2) persiapan siswa dan pengelolaan kelas = 92,50% (amat baik); penyajian media = 75,00% (baik); dan (4) langkah lanjutan dan aplikasi = 82,50% (kurang baik). Nilai rata-rata keterampilan guru menggunakan media *powerpoint* adalah 82,50% (baik).

Berdasarkan aspek penilaian di atas, khusus untuk penilaian langkah lanjutan dan aplikasi terlihat nilai yang diperoleh adalah 82,50%, hasil penilaian ini dikategorikan baik, ini menunjukkan bahwa langkah lanjutan dan aplikasi yang dilakukan oleh guru relatif sudah baik. Untuk penilaian persiapan siswa dan pengelolaan kelas nilai yang diperoleh adalah 92,50%, penilaian persiapan siswa dan pengelolaan kelas juga dinilai sudah amat baik. Dan untuk penilaian penyajian media (75,00%) dan persiapan guru (80,00%) juga dinilai sudah baik. Berdasarkan hasil penilaian dari semua aspek yang diamati, kegiatan langkah lanjutan dan aplikasi serta persiapan siswa dan pengelolaan kelas hasil yang diperoleh sudah lebih baik dari siklus ke-1. Dari keempat aspek yang diamati dari 5 (lima)

orang guru peserta *lesson study* dapat disimpulkan bahwa, keterampilan guru menggunakan media *powerpoint* dengan menggunakan *lesson study* ini dinilai sudah baik (82,50%).

Sedangkan untuk penilaian media yang dimiliki peserta, terlihat dari aspek-aspek yang dinilai seperti aspek substansi materi, tampilan komunikasi visual, desain pembelajaran sampai dengan pemanfaatan *software* terlihat pada tabel 5. Penilaian yang diperoleh meliputi: (1) substansi materi = 83,75% (baik); (2) tampilan komunikasi visual = 81,67% (baik); (3) desain pembelajaran = 83,75% (baik); dan (4) pemanfaatan *software* = 78,37% (baik). Berdasarkan penilaian media *powerpoint* yang dimiliki guru ini menunjukkan bahwa dari keempat aspek yang diukur mulai dari substansi materi, tampilan komunikasi visual, desain pembelajaran, dan pemanfaatan *software* dinilai baik (81,88%).

Sesuai dengan hasil refleksi yang telah dilakukan oleh peneliti bersama pengawas sekolah, dimana hasil penilaian yang berupa keterampilan peserta *lesson study* dan penilaian yang berupa media sudah memenuhi kriteria keberhasilan tindakan, oleh karena itu sudah tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Dari hasil pengamatan pada pelaksanaan kegiatan pelatihan menggunakan *lesson study* ini yang dilakukan oleh pengawas terhadap peneliti, terlihat sudah maksimalnya pelatihan tersebut dilaksanakan, hasil ini dapat ditunjukkan pada tahapan-tahapan sebagai berikut: (1) tahap perencanaan (100%), (2) tahap pelaksanaan tindakan (100%), (3) tahap refleksi (100%), dan (4) tahap tindak lanjut (100%). Sedangkan untuk nilai rata-rata dari kesesuaian tahapan *lesson study* ini adalah 100% dan tergolong pada kategori amat baik sehingga tidak harus ditingkatkan lagi, hasil ini menunjukkan bahwa tahapan yang dilaksanakan oleh peneliti dalam menerapkan *lesson study* ini sudah memenuhi/sesuai dengan kriteria

keberhasilan tindakan, sehingga hasil yang diperoleh dari siklus ke-2 ini sangat memuaskan.

## SIMPULAN

Simpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh yaitu berdasarkan hasil pada siklus ke-1, diperoleh sebesar 60% (3 orang guru) yang menggunakan media *powerpoint* berkategori kurang terampil dan 40% (2 orang guru) yang menggunakan media *powerpoint* berkategori cukup terampil. Aspek persiapan guru = 52,50% (kurang baik); aspek persiapan siswa dan pengelolaan kelas = 62,50% (cukup baik); aspek penyajian media = 47,50% (kurang baik); dan aspek langkah lanjutan dan aplikasi = 60,00% (cukup baik). Nilai rata-rata keterampilan guru menggunakan media *powerpoint* adalah 55,63% (cukup baik). Sedangkan berdasarkan hasil pada siklus ke-2, diperoleh sebesar 80% (4 orang guru) yang menggunakan media *powerpoint* dengan kategori baik dan 20% (1 orang guru) yang amat baik menggunakan media *powerpoint*. Aspek persiapan guru = 80,00% (baik); aspek persiapan siswa dan pengelolaan kelas = 92,50% (amat baik); aspek penyajian media = 75,00% (baik); dan aspek langkah lanjutan dan aplikasi = 82,50% (baik). Nilai rata-rata keterampilan guru menggunakan media *powerpoint* adalah 82,50% (baik). Penerapan *lesson study* dapat meningkatkan keterampilan guru rumpun IPS menggunakan media *powerpoint* di SMAN 04 Merlung Kabupaten Tanjung Jabung Barat Propinsi Jambi, hal ini dilihat dari hasil pada siklus I diperoleh sebesar 60% (3 orang guru) yang menggunakan media *powerpoint* berkategori kurang terampil dan 40% (2 orang guru) yang menggunakan media *powerpoint* berkategori cukup terampil, menjadi diperoleh hasil pada siklus II sebesar 80% (4 orang guru) yang menggunakan media

*powerpoint* dengan kategori baik terampil dan 20% (1 orang guru) yang amat terampil menggunakan media *powerpoint* adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II, yaitu sebesar 80%.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Peneliti mengucapkan terima kasih ditujukan kepada Direktorat Pembinaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Menengah (P2TK DIKMEN) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang telah memberikan dukungan dana dan Dr. Irsan Rangkuti, M.Si., dan Dr. Sukarman Purba, M.Pd. yang telah memberi bimbingan dan saran terhadap penyelesaian penelitian ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Azhar, (2007), *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Glendomi.com, (2012), Komponen-komponen Pembelajaran. Jakarta: [http://www.glendomi.com/012/10/komponen-komponen\\_pembelajaran\\_3.html](http://www.glendomi.com/012/10/komponen-komponen_pembelajaran_3.html), diakses pada tanggal 3 Oktober 2013.
- Munadi, (2008), *Media Pembelajaran*. Ciputat: Gaung Persada (GP) Press.
- Nurseto, (2011), Membuat Media Pembelajaran yang Menarik. Yogyakarta: *Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Volume 8 Nomor 1, April 2011*.
- Sanaky, (2009). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Safiria Insania Press
- Sudjana, dkk, (1989), *Pedoman Praktik Mengajar*. Bandung: Depdikbud.